

**PENYEDIAAN DAN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA
OLEH DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2013-2014**

Ogi Seftiawan

Email:ogi_setiawan@yahoo.com

Pembimbing: Dr. Ali Yusri, MS

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program studi ilmu pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya. Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/Fax 0761-
63277

ABSTRACT

This study aims to determine determine the planning process in the provision and maintenance of facilities and tourism infrastructure in Kuantan Singingi and knowing the obstacles in the provision and maintenance of facilities and tourism infrastructure in Kuantan Singingi. This study uses qualitative research methods with descriptive research, which can be interpreted as a problem-solving process was investigated by describing the state of the research subjects were based on the facts that appear during the study were then followed by the popularity of existing theories.

Facilities and infrastructure attractions Niagara Falls Thunder Gemurai and seven levels Batang Koban incomplete and means that there is also in no circumstances be maintained so it can not be used as a toilet , there kondisinya is damaged, the door has been dated and can not be used again , as well as locker rooms, condition was broken so visitors who came difficult to find a place to change clothes and places of worship / prayer room less kept clean, especially the floors were dirty and no equipment to pray like, sejadah, mukenah, and other-other. During this time there is no effort from the parties involved to make improvements of facilities and infrastructure that has suffered such damage

The conclusion that the provision and maintenance of Infrastructures in Kuantan Singingi Tourism Attraction in Niagara Falls Thunder Gemurai and seven levels Batang Koban incomplete and not well maintained. Obstacle to the provision and maintenance of facilities and infrastructure in Kuantan Singingi Tourism is of limited funds, human resources, ie, not all employees in the department of culture youth and sports tourism Kuantan district Singingi the educational background in tourism and a lack of community support around.

Keywords: Provisioning, Maintenance, Facilities and Infrastructure Tourism.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan tugas dan fungsi yang diberikan Kepada Bidang Pariwisata melalui Seksi Sarana dan Prasarana wisata tersebut, maka Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi

dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya telah melakukan kegiatan untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun program dan kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga khususnya

Bidang Pariwisata yang bersumber dari LAKIP tahun 2013-2014 yaitu :

1. Pengembangan dan pemasaran pariwisata
2. Pengembangan destinasi pariwisata
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata

Untuk pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi melalui Bidang Pariwisata dan seksi Sarana dan Prasarana Wisata telah melaksanakan beberapa kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana wisata, dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah wisata air terjun Batang Koban dan Air Terjun Guruh Gemurai.

beberapa fenomena atau kondisi sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dalam usaha pembangunan dan pengembangan pariwisata yang penulis dapatkan, diantaranya dalam usaha penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata alam yang tersedia seperti mushollah, kamar ganti, tangga, dan jembatan penghubung terlihat tidak layak dipakai dan tidak terpelihara dengan baik. Selain itu fasilitas yang disediakan masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, seharusnya fasilitas yang disediakan disesuaikan dengan jumlah pengunjung dan dirawat karena pada saat penulis melakukan penelitian fasilitas yang ada kondisinya sangat buruk, fasilitas-fasilitas yang ada banyak yang sudah rusak. Berdasarkan fakta tersebut membuktikan bahwa kurangnya Pelaksanaan Fungsi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2013-2014"**.

Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang diatas mengenai mengapa penelitian ini harus dilaksanakan, dapat diambil sebuah rumusan masalah pokok dari penelitian ini yaitu: **Bagaimana Proses Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2013-2014 ?**

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui hambatan dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian studi banding antara pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, masukan kepada pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi dalam Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kerangka Teori

1. Konsep Pemerintahan

Menurut Sedarmayanti (2004:9), pemerintah yang baik dapat dikatakan sebagai pemerintah yang menghormati kedaulatan rakyat, yang memiliki tugas pokok yang mencakup :

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. Memajukan kesejahteraan umum
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa
4. Melaksanakan ketertiban umum, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat bagi setiap Pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan system pertanggung jawaban yang tepat dan jelas, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggung jawab, serta bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, (Sedarmayanti, 2004:12).

2. Pariwisata

Menurut Suswanto (2004:3) pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

- a. Harus bersifat sementara
- b. Harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi paksaan
- c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran

3. Pengembangan Wilayah Pariwisata

Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar, maka harus memiliki tiga syarat (Yoeti, 1996:177), yaitu:

1. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut sebagai "*something to see*". Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Daerah tersebut harus tersedia dengan apa yang disebut sebagai "*something to do*". Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang

dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.

3. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut sebagai "*something to buy*". Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

4. Sarana Dan Prasarana Obyek Wisata

Suwanto (1997:22) mengatakan, berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Sarana wisata dapat dibagi menjadi tiga unsur pokok yaitu :

1. Sarana pokok kepariwisataan
Fungsinya adalah menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Sarana semacam ini harus diadakan, pembangunannya harus diarahkan, apalagi dalam rangka hendak menarik lebih banyak wisatawan. Pariwisata sebagai industri mutlak memerlukan sarana pokok kepariwisataan, yaitu:
 - a. Biro perjalanan umum dan agen perjalanan
Transportasi wisata baik darat,
 - b. Restaurant
 - c. Hotel dan jenis akomodasi lainnya.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan
Yang dimaksud dengan sarana pelengkap kepariwisataan ialah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa, sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau di daerah yang dikunjunginya. Misalnya:
 - a. Fasilitas rekreasi dan olahraga
 - b. Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan listrik, telekomunikasi, air bersih dan lain- lain.
2. Sarana penunjang kepariwisataan
Yang dimaksudkan dengan sarana penunjang kepariwisataan adalah fasilitas

yang diperlukan wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya tersebut. Misalnya souvenir shop.

5. Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut Santoso (2004: 35) unsur-unsur penyediaan dalam pengembangan obyek wisata, yaitu unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam mengolah suatu perencanaan pengembangan kepariwisataan. Unsur-unsur penyediaan dalam pengembangan obyek wisata antara lain:

1. Atraksi
2. Transportasi
3. Akomodasi
4. Fasilitas Pelayanan
5. Infrastruktur

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata dilakukan untuk menjamin sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi baik dan siap digunakan wisatawan. Menurut Purwanto dan Ali (2008: 233), pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan yang mencakup, antara lain:

- 1) Menjamin sarana dan prasarana selalu dalam kondisi prima, siap digunakan untuk mendukung proses bisnis dan berfungsi dengan baik.
- 2) Memperpanjang umur pemakaian sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses bisnis.
- 3) Menjamin keamanan dan kenyamanan bagi para pemakai.
- 4) Mengetahui kerusakan secara dini sehingga tindakan perbaikan dapat direncanakan dengan baik.
- 5) Menghindari terjadinya kerusakan secara mendadak peralatan-peralatan yang kritikal.
- 6) Menghindari terjadinya kerusakan fatal yang mengakibatkan waktu perbaikan yang lama dan biaya perbaikan yang besar.
- 7) Meningkatkan budaya perusahaan untuk mengembangkan sistem

manajemen perawatan dengan baik sehingga mempunyai dampak pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja.

8) Meningkatkan motivasi pekerja
Menurut Dwiantara dan Sumarto (2004:107) macam-macam pemeliharaan sarana dan prasarana, antara lain:

- 1) Perawatan *preventif* (pencegahan)
Perawatan *preventif* merupakan cara perawatan alat/barang sebelum mengalami kerusakan.
- 2) Perawatan *represif*
Perawatan *represif* merupakan cara perawatan alat/barang setelah mengalami kerusakan.

Perawatan alat/barang diperlukan perawatan secara *preventif* maupun *represif* agar mampu mencapai batas umur pemakaian secara optimal. Perawatan secara *preventif* perlu dilakukan secara periodik terhadap setiap alat/barang yang dimiliki, sehingga frekuensi dan biaya perawatan secara *represif* dapat ditekan.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif.

3. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu "Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi" maka jelas penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer
- b. Data sekunder

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. wawancara

- b. Observasi
- c. Dokumentasi

6. Informan Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah mereka yang dianggap memahami betul dan dapat memberikan informasi yang benar berkaitan dengan masalah peneliti. Untuk lebih jelasnya informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga	1
2	Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Wisata.	1
3	Masyarakat Sekitar Objek Wisata	2
4	Pengunjung Objek Wisata	3
Jumlah		7

Sumber: Data Olahan, 2017.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data adalah suatu uraian tentang cara-cara analisis, yaitu kegiatan mengumpulkan dan kemudian diedit untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan analisis yang sifatnya kualitatif. Menurut Iskandar (2008:100) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Dalam Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana di suatu objek wisata merupakan hal yang penting bagi pengunjung dalam menunjang kegiatan kunjungan wisata yang

dilakukan. Objek wisata haruslah menyediakan fasilitas sarana dan pra-sarana yang baik guna mendukung kegiatan para pengunjung yang datang di objek wisata tersebut. Sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi berupa ketersediaan fasilitas pendukung obyek wisata Air Terjun Batang Koban dan Air Terjun Guruh Gemurai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah:

1) Akomodasi

Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Dari observasi peneliti saat ini akomodasi bagi wisatawan yang ingin menikmati obyek wisata seperti hotel, villa, bumi perkemahan belum ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Akomodasi merupakan salah satu sarana obyek wisata, namun pada saat ini tempat penginapan disekitar objek wisata belum tersedia. Tempat penginapan terdekat ada di desa Bukit Pedusunan sebelum desa Lubuk Jambi dari arah Teluk Kuantan, dan bisa juga para wisatawan menginap di hotel atau penginapan di Teluk Kuantan (Wawancara 16 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Tempat penginapan belum tersedia di sekitar objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban, namun bagi wisatawan yang memerlukan tempat penginapan, dapat memanfaatkan penginapan yang ada di Kota Teluk Kuantan yang tidak terlalu jauh dari lokasi objek wisata. Penambahan sarana dan prasarana baru yang diusulkan pengelola melalui

Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, pemuda dan olahraga Kabupaten Kuantan Singingi yaitu membuat tempat/toko untuk para pejual makanan dan minuman secara permanen agar lebih layak dan bagus dilihat, memperbesar dan memperdalam kolam objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan kemudian ditepi-tepi kolam renang akan di tambahkan payung-payung untuk beristirahat di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai (Wawancara 16 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sekitar objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Untuk tempat penginapan, sampai saat ini belum tersedia di sekitar objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban. Namun ke depannya, jika hal itu diperlukan, mungkin masyarakat sekitar objek wisata bisa menyewakan rumahnya kepada pengunjung, hal ini tentu juga akan dapat menambah penghasilan masyarakat sekitar (Wawancara 18 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengunjung objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Jika pihak pengelola menyediakan Hotel, villa atau bumi perkemahan di sekitar objek wisata ini, memang akan sangat membantu, karena pengunjung bisa beristirahat sambil menikmati pemandangan alam yang ada disekitar objek wisata ini (Wawancara 18 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, sarana akomodasi seperti tempat penginapan di sekitar objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban sampai saat belum tersedia. Karena akomodasi yang ada berada cukup jauh dengan tempat wisata yang disediakan. Hal ini juga merupakan faktor penting jika kawasan ini akan melakukan pembangunan, sebab pada dasarnya wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam

perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dengan waktu yang relatif lebih lama.

2) Transportasi

Transportasi merupakan sarana pokok dalam industri kepariwisataan. Sesuai dengan fungsinya, transportasi adalah sarana untuk mempercepat dan mempermudah seseorang dalam mencapai suatu tempat yang diinginkan, bahkan suatu objek yang jauh berada di negara orang pun, dapat ditempuh dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Akses untuk menuju objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban hanya bisa di tempuh dengan kendaraan pribadi, sedangkan untuk kendaraan umum tidak tersedia (Wawancara 16 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Saat ini jika para wisatawan ingin berkunjung ke objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi saja karena kendaraan umum untuk menuju ke objek wisata belum disediakan oleh pemerintah daerah (Wawancara 16 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sekitar objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Dalam hal kepariwisataan tidak dapat disangkal lagi kalau aktivitas kepariwisataan banyak tergantung kepada transportasi. Namun saat ini akses angkutan umum yang menghubungkan rute jalan yang ada dengan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban tidak tersedia (Wawancara 18 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengunjung objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Kami ke sini menggunakan kendaraan pribadi, kendaraan umum menuju objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban tidak ada (Wawancara 18 Januari 2017).

Berdasarkan hasil observasi penulis, diketahui bahwa untuk sarana transportasi umum menuju objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban belum tersedia, hanya bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi (sepeda motor, mobil).

3) Rumah Makan

Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang di samping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sejauh ini di daerah objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban belum tersedia rumah makan dan restoran. Kedepannya untuk meningkatkan daya tarik perlu disediakan rumah makan dan restoran. Sehingga para wisatawan dapat merasakan makanan khas daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Tempat makan dan minum berada berdekatan dengan tempat belanja dan jaraknya berada dalam kawasan wisata. Hal ini agar para wisatawan dengan mudah mencapainya, selain itu pula wisatawan dapat sambil beristirahat makan (Wawancara 16 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Untuk kedepannya pengelola melalui Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, pemuda dan olahraga Kabupaten Kuantan Singingi bisa bekerja sama dengan masyarakat sekitar menyediakan rumah makan, sehingga pengunjung bisa melepaskan lapar dan dahaga (Wawancara 17 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sekitar objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Masyarakat sekitar objek wisata, sampai saat ini belum ada yang membuka usaha rumah makan, masyarakat hanya berjualan minuman dan makan ringan saja (Wawancara 18 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengunjung objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Pengunjung yang datang ke objek wisata ini membawa makanan dari rumah, disini hanya ada jualan minuman dan makan ringan (Wawancara 18 Januari 2017).

Dari pengamatan peneliti di lokasi objek wisata, saat ini belum ada rumah makan dan restoran di areal objek wisata. Masyarakat sekitar hanya berjualan makanan dan minuman ringan di sekitar tangga menuju air terjun. Ini sangat menyulitkan bagi wisatawan yang berkunjung, peneliti melihat banyak wisatawan yang membawa makanan dari luar kawasan air terjun.

4) Toko Cenderamata

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja, untuk itu toko cinderamata sangat diperlukan di areal objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Toko souvenir merupakan hal itu yang ikut menunjang kegiatan kepariwisataan karena dalam melakukan kegiatan wisata pengunjung juga berharap ada kenangan baik berupa fisik maupun non fisik yang akan mereka bawa pulang sebagai oleh-oleh. Saat ini di objek wisata air terjun guruh gemurai telah dibangun 10 kios untuk tempat penjualan oleh-oleh, kios ini di bangun oleh pemerintah provinsi Riau namun sampai sekarang belum dapat difungsikan karena belum ada serah terima dari pemerintah Provinsi kepada pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi (Wawancara 16 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengunjung objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Pada dasarnya memang manusia jika melakukan perjalanan pasti akan berbelanja sebagai buah tangan atau sebagai kenang-kenangan tanda bukti bahwa mereka pernah mengunjungi tempat tersebut. Dengan demikian ini merupakan kesempatan daerah untuk menaikkan pendapatan daerah, memperkenalkan aset daerah dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan dengan cara menjajakan hasil karya penduduk asli. Untuk itu sebaiknya memang harus disediakan tempat berbelanja pada kawasan objek wisata. Dalam perencanaan dan pembangunannya tempat berbelanja tersebut haruslah berkelanjutan tidak hanya yang penting ada atau dibangun tanpa ada perencanaan dalam pembangunannya (Wawancara 17 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengunjung objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Di kawasan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban belum ada tempat khusus yang menjajakan oleh-oleh khas daerah, sehingga

wisatawan yang datang tidak bisa membelanjakan uang mereka. Oleh-oleh dijual diluar kawasan objek wisata seperti di Kota Teluk Kuantan (Wawancara 18 Januari 2017)

Dari hasil observasi penulis di lapangan souvenir yang bisa dibawa pulang dari wisatawan belum ada. Di objek wisata air terjun guruh gemurai telah dibangun 10 kios untuk tempat penjualan oleh-oleh, namun sampai sekarang belum difungsikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis di lapangan, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada pada Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban saat ini memang sangat kurang dan banyak yang belum tersedia, penyediaan sarana dan prasarana baru berbentuk wacana yaitu membuat tempat/toko untuk para pejual makanan dan minuman secara permanen, memperbesar dan memperdalam kolam objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan kemudian ditepi-tepi kolam renang akan di tambahkan payung-payung untuk beristirahat di objek wisata air terjun guruh gemurai tersebut.

5) Sarana fasilitas MCK

Untuk fasilitas MCK/sanitasi yang merupakan kebutuhan vital bagi wisatawan. Penyediaan toilet dan ruang ganti untuk para wisatawan sangat diperlukan, karena kamar mandi/ toilet juga dapat menunjang kenyamanan para wisatawan. Saat ini di kawasan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban sudah ada beberapa toilet dan ruang ganti yang telah dibangun namun tidak bisa digunakan. Hal ini sangat menyulitkan bagi para wisatawan karena jika para wisatawan mandi di sekitar air terjun maka untuk mengganti pakaian sangat sulit.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengunjung objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Toilet dan ruang ganti di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban saat ini kondisinya kurang baik, karena dari keseluruhan toilet dan ruang ganti yang sudah banyak yang sudah rusak sehingga tidak bisa

digunakan lagi oleh pengunjung, disamping itu juga ada toilet dan ruang ganti yang masih bisa digunakan tetapi kondisinya kotor dan tidak terawat, sehingga pengunjung merasa tidak nyaman (Wawancara 18 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sarana MCK di obyek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban sudah banyak yang rusak dan kotor sehingga tidak dapat digunakan. dari hasil observasi penulis pada objek wisata Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban banyak pengunjung yang buang air kecil bukan pada tempatnya hal ini terjadi karena kurangnya MCK, walaupun ada jaraknya sangat jauh dari jangkauan pengunjung, seharusnya MCK harus ada pada setiap tingkatnya.

6) Sarana fasilitas tempat parkir

Area parkir di obyek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban bagi kendaraan wisatawan baik kendaraan roda 2 maupun roda 4, pada obyek wisata Terjun Guruh Gemurai terdapat 3 tempat parkir dan di objek wisata Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban tersedia 1 tempat parkir.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengunjung objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Tempat parkir pada obyek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban sudah tersedia, namun terlalu jauh dari tempat wisata (Wawancara 18 Januari 2017).

Berdasarkan pengamatan penulis, tempat parkir dan penjaga parkir di obyek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban sudah ada. Namun tempat parkir di objek wisata Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban terlalu jauh dari tempat wisata sehingga kendaraan pengunjung hilang dari penglihatan mata karena jarak antara parkir dengan tempat wisata berkisar antara 5-7 Km, banyak pengunjung yang merasa takut dan khawatir akan kehilangan kendaraan, namun demikian belum ada pengunjung yang kehilangan

kendaraan. Begitu juga dengan keamanan pengunjung disekitar objek wisata, pengelola belum mempunyai pos pengamanan dan pusat informasi, pengelola hanya memberitahukan kepada pengunjung untuk dapat berhati-hati dan waspada dan jangan terlalu takabur, karena tempat wisata ini selain indah untuk dinikmati juga banyak makhluk gaib lainnya. Untuk pengamanan pengunjung pengelola telah membangun hampir diseluruh ruas jalan membangun pagar pembatas yang tujuannya untuk keselamatan pengunjung pagar tersebut berukuran tinggi 1 meter, akan tetapi pagar tersebut sudah banyak yang tidak layak banyak yang sudah karatan, patah dan bengkok.

7) Sarana fasilitas tempat ibadah.

Penyediaan sarana tempat ibadah digunakan untuk pengunjung yang ingin beribadah pada saat berwisata obyek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengunjung objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Tempat ibadah pada objek wisata di Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban sudah tersedia, namun tidak dapat digunakan karena sangat kotor (Wawancara 18 Januari 2017).

Berdasarkan pengamatan penulis, pada obyek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban terdapat masing-masing satu tempat ibadah tetapi tidak terawat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban dalam keadaan tidak terawat, seperti toilet yang ada kondisinya sudah rusak, pintu sudah tanggal dan tidak bisa digunakan lagi, begitu juga dengan kamar ganti, kondisinya sudah rusak sehingga pengunjung yang datang susah untuk mencari tempat ganti baju serta tempat beribadah/musholla kurang dijaga kebersihannya terutama lantainya yang kotor dan tidak ada yang perlengkapan untuk sholat seperti, sejadah, mukenah, dan lain-lainya.

2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata dilakukan untuk menjamin sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi baik dan siap digunakan wisatawan. Menurut Dwiantara dan Sumarto (2004:107) macam-macam pemeliharaan sarana dan prasarana, antara lain:

- 3) Perawatan *preventif* (pencegahan)
Perawatan *preventif* merupakan cara perawatan alat/barang sebelum mengalami kerusakan.
- 4) Perawatan *represif*
Perawatan *represif* merupakan cara perawatan alat/barang setelah mengalami kerusakan.

Melalui observasi di lapangan dapat peneliti berikan tanggapan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban memang dalam keadaan kurang baik, artinya tidak terpelihara dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik sarana dan prasarana yang ada di sekitar objek wisata yang sangat tidak terawat, dan sudah ditumbuhi dengan rumput-rumput liar, hal ini tentunya membuat pengunjung tidak nyaman untuk berkunjung di objek wisata tersebut

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Kami menyadari dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi belum maksimal, untuk itu peran serta masyarakat untuk memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada juga sangat kami butuhkan sehingga terjalin kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat setempat terutama dalam sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi (Wawancara 16 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yang ada memang dalam kondisi yang memprihatinkan, tetapi sudah ada rencana dari kami untuk melakukan renovasi sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai (Wawancara 17 Januari 2017).

Hal inilah yang menjadi dasar masyarakat menjawab sarana dan prasarana di sekitar objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban sangat memprihatinkan.

Berikut hasil wawancara penulis dengan masyarakat sekitar objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Keadaan prasarana objek wisata di Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban menurut saya sangat memprihatinkan intinya tidak ada perhatian dari pemerintah khususnya Dinas Pariwisata untuk memelihara dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada, apabila sarana dan prasarana yang sudah ada tersebut tidak dipelihara akan sangat rugi sekali, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban (Wawancara 18 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sekitar objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban yang lebih tersusun oleh Dinas Pariwisata, karena secara fisik keadaan sarana dan prasarana objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban ini sudah dalam kondisi yang sangat memprihatinkan (Wawancara 18 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban tidak baik, dan perlu adanya perbaikan sarana yang terprogram dan terealisasi dengan baik sehingga dapat memberikan perubahan pada keadaan sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban yang nantinya dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung di objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Kondisi sarana dan prasarana di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban memang sudah banyak yang tidak layak pakai, dalam artian banyak yang rusak tetapi setelah kami melakukan pengamatan di lapangan, ternyata kerusakan sarana dan prasarana tersebut tidak lain disebabkan oleh para pengunjung dan masyarakat yang menggunakan sarana tersebut tidak bertanggung jawab (Wawancara 17 Januari 2017).

Dari hasil wawancara di atas, diketahui keadaan sarana dan prasarana wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban tidak terawat dengan baik, dan perlu perbaikan sehingga dapat memberikan perubahan pada keadaan sarana dan prasarana Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban yang nantinya dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung di objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sekitar objek wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sebenarnya apabila sarana dan prasarana di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban ini terawat dengan baik terutama dari segi infrastruktur dan pengaturan letak bangunan-bangunan yang baik akan menjadikan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh

tingkat Batang Koban ini sebagai salah satu sarana untuk mengenalkan potensi wisata di Kabupaten Kuantan Singingi kepada wisatawan, tapi sayangnya perhatian dari pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dalam mengelola memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada kurang baik. (Wawancara 18 Januari 2017).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan lingkungan sekitar objek wisata juga belum terjaga kebersihannya, ini dilihat dari banyaknya sampah yang bertebaran bekas makanan dan minuman yang dibuang sembarangan. Pada waktu penulis mengunjungi tempat wisata Air Terjun Tujuh Tingkat, bersama dengan pengunjung lainnya banyak pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya, karena tempat sampah yang disediakan oleh pengelola sangat minim sekali hanya ada 2 tempat sampah yang penulis ketahui yaitu pada tingkat pertama, tempat sampah yang berukuran lumayan besar yang dibangun dengan tembok permanen dengan ukuran 1x3 meter ditempat itulah sampah-sampah dikumpulkan oleh pengelola kemudian dibakar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Mengenai masalah sarana dan prasarana pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban tidak terlepas dari anggaran yang di sediakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, kami hanya menunggu perintah dari atasan kalau ada dana kami kerjakan tetapi kalau tidak kami hanya menunggu saja (Wawancara 17 Januari 2017).

Berdasarkan hasil uraian diatas, diketahui bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi tidak terlaksana dengan baik, pihak Dinas tidak melakukan upaya-upaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan sarana dan prasarana dengan anggaran yang telah di sediakan hal ini jelas merupakan sebuah permasalahan yang harus segera dicarikan solusinya.

Menurut penulis, berjalan atau tidaknya pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi tidak terlepas dari peran serta atau partisipasi masyarakat sekitar, minimal untuk menjaga atau merawat sarana dan prasarana yang sudah ada. Tetapi apabila masyarakat sekitar tidak mau menjaga prasarana yang sudah ada, maka proses pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

B. Hambatan Dalam Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun hambatan-hambatan berkaitan dengan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Dana

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata adalah karena kurangnya dana yang ada di dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga sehingga program-program yang telah direncanakan sebelumnya tidak bisa berjalan dengan maksimal (Wawancara 17 Januari 2017).

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa hambatan utama dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi adalah keterbatasan dana. Pembangunan pariwisata memerlukan modal. Modal ini dapat berasal dari pemerintah maupun swasta. Dalam situasi ini dimana pemerintah terpaksa harus bekerja dengan sumber daya yang amat terbatas, sangatlah diharapkan pihak swasta dapat berperan lebih besar dengan ikut mendanai pembangunan berbagai prasarana, terutama yang berkaitan langsung dengan pembangunan objek atau daerah tujuan wisata.

Untuk mengatasi hal tersebut jelas harus ada kebijakan dari pemerintah, menurut penulis kebijakan tersebut antara lain :

1. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi perlu penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan memasukkan anggaran dalam RAPBD Kuantan Singingi setiap tahunnya.
2. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi perlu memfokuskan penyediaan sarana dan parasa secara satu-persatu, mengingat banyaknya lokasi wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi untuk tetap mempromosikan obyek wisata yang ada meskipun tidak memiliki anggaran untuk menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana.

2. Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia dilihat dari kuantitas dan keahliannya. Tidak semua pegawai yang ada di dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kuantan Singingi yang berlatar pendidikan dibidang pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Pegawai yang ada di dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kuantan Singingi tidak semuanya yang berlatar pendidikan dibidang pariwisata (Wawancara 17 Januari 2017).

3. Kurangnya dukungan masyarakat sekitar

Untuk mengembangkan pariwisata alam di suatu daerah mutlak diperlukan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Peran serta aktif masyarakat dilaksanakan secara langsung, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, peran serta pasif adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak

melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Wisata, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Masyarakat disibukkan sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga tidak ada waktu untuk merawat dan memelihara lingkungan objek wisata (Wawancara 17 Januari 2017).

Berdasarkan hasil observasi penulis, diketahui bahwa masyarakat sekitar objek wisata terkesan kurang kooperatif dalam mempromosikan objek wisata di daerahnya, mereka cenderung tidak begitu peduli, dan sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing yang mayoritas sebagai petani.

Dilihat dari hasil uraian diatas, diketahui bahwa ada tiga yang menjadi penghambat dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu:

1. Keterbatasan dana
2. Sumber daya manusia
3. Kurangnya dukungan masyarakat sekitar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyediaan dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun tujuh tingkat Batang Koban belum lengkap dan tidak terawat, seperti toilet yang ada kondisinya sudah rusak, pintu sudah tanggal dan tidak bisa digunakan lagi, begitu juga dengan kamar ganti, kondisinya sudah rusak sehingga pengunjung yang datang susah untuk mencari tempat ganti baju serta tempat beribadah/musholla kurang dijaga kebersihannya terutama lantainya yang kotor dan tidak ada yang perlengkapan untuk sholat seperti, sejadah, mukenah, dan lain-lainya.

2. Hambatan dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi adalah keterbatasan dana, sumber daya manusia yaitu tidak semua pegawai yang ada di dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kuantan Singingi yang berlatar pendidikan dibidang pariwisata dan kurangnya dukungan masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana terhadap objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi, untuk memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut dan melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang sudah tidak kondusif atau tidak bagus lagi.
2. Perlu adanya partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kuper Adam & Yessica, 2000. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Labolo, Muhadam, 2010. *Memahami Ilmu Pemerintahan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu, 2003. *Kybernologi Sebuah Charta Pembaharuan*. Tangerang Banten, Sirao Credentia Center.

- Pandit S, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- Paturusi, Syamsul Alam. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar : Press UNUD
- Poerwadaminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rasyid M Ryaas. 2000. *Makna Pemerintahan*. Mutiara Sumberdaya. Jakarta
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Robert Mc Intosh dan Shashinkant Gupta, 2004. *Pengelolaan Wisata Unggulan*. Balai Pustaka: Jakarta
- Sedarmayanti. 2004. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*. Refika Aditama. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan..* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukarsa, I Made. 1999. *Pengantar Pariwisata*. Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur.
- Suswantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar pariwisata*, Andi, Yogyakarta.
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta : Kanisius
- Syafie, Inu Kencana. 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, PT Refika Aditama. Bandung.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Social*. Edisi Kedua. Bumi Aksara, Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. PradyaParamita
- _____, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011.